

**PENINGKATAN KUALITAS BERSUCI WARGA DUKUH MBEDEG RT 02/
RW 02 DUSUN PACAR DESA PANDEAN KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN NGAWI MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN
THAHARAH**

***¹Ibnu Qomarudin, ²Lia Andriyani, ³Muhammad Ansori, ⁴Ahmad Zain, ⁵Orin
Amelia Nata Syafika Sari, ⁶Muhamad Ali Basori, ⁷Arih Merdekasari**

cakbenu91@gmail.com

Submit 27 Februari 2026, Diterima: 27 Februari 2026, Dipublish: 28 Februari 2026

Abstract: **Thaharah** or purification is the most important and fundamental aspect in Islamic teachings and becomes the determinant of the validity of worship. The diverse conditions of the Pandean village community have led to a lack of understanding regarding purification, which is evident from the way they perform ablution (wudhu) before prayer at the mosque. Based on this issue, this community service activity aims to improve the purification quality of the Pandean village community, especially for women, through socialization and **thaharah** training. The method used in this community service activity is ABCD, which focuses on developing assets already possessed by the community. This activity lasted for 5 weeks, from January 21 to February 18, 2025, located at the al-Hidayah mosque in Mbedeg hamlet, RT 02 RW 02, Pandean village, Karanganyar sub-district, Ngawi, and was attended by an audience of 20 local women. The mentoring activities were carried out using socialization techniques, lectures, and practice. The results of this mentoring had a positive impact on the community because after the mentoring, the community became knowledgeable about good and correct purification practices and procedures.

Keywords: Thaharah, Training, Socialization

Abstract: Thaharah atau bersuci adalah hal pailing penting dan mendasar dalam ajaran islam dan menjadi penentu keabsahan suatu ibadah. Kondisi Masyarakat desa Pandean yang beragam menjadikan pemahaman terkait bersuci kurang yang Nampak dari cara mereka berwudhu Ketika akan sholat dimasjid. Dari hal tersebut kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bersuci Masyarakat desa Pandean khususnya bagi Ibu-ibu melalui sosialisasi dan pelatihan thaharah. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ABCD yang berfokus pada pengembangan asset yang telah dimiliki oleh masyarakat. Kegiatan ini berlangsung selama 5 minggu yakni mulai tanggal 21 Januari – 18 Februari 2025 yang berlokasi di masjid al-Hidayah dusun Mbedeg RT 02 RW 02 desa Pandean kecamatan Karanganyar, Ngawi dan diikuti oleh audiens berupa ibu-ibu setempat berjumlah 20 orang. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan Teknik sosialisasi, ceramah dan praktik. Hasil pendampingan ini memberikan dampak positif kepada Masyarakat karena setelah pendampingan Masyarakat menjadi tahu tentang praktik dan tata cara bersuci yang baik dan benar.

Keywords: Thaharah, Pelatihan, Sosialisasi

Pendahuluan

Aktifitas bersuci atau thaharah bertujuan untuk membersihkan diri dari hadas dan Najis. Agama islam begitu menganjurkan untuk menjaga kebersihan dan kesucian. Suci dari hadas dan Najis merupakan syarat utama dalam melaksanakan ibadah. Thaharah menjadi prioritas pembahasan dalam berbagai kitab-kitab fiqih hal ini ditunjukkan dari selalu dimulainya pembahasan tentang thaharah di dalam kitab-kitab tersebut, tidak mengherankan bahwa thaharah menjadi prioritas sebab kunci dari segala ibadah adalah dengan bersuci, sebagaimana ditunjukkan oleh hadist nabi SAW:

مِفْتَاحُ الصَّلَاةِ الطُّهُورُ

Artinya: “Kuncinya shalat adalah bersuci”. (HR. Muslim)

Setiap muslim diharuskan untuk membersihkan diri atau bagian yang terkena oleh najis. Bersuci dari najis berarti tubuh atau pakaian yang bersih dan suci dari kencing, kotoran, darah, mani, bangkai, dan jenis kotoran lainnya. Sementara bersuci dari hadats adalah syarat sahnya ibadah dengan cara Wudhu, Mandi, dan Tayammum, hadats ialah keadaan tidak suci pada orang yang telah balig dan berakal sehat. Jadi, suci menjadi syarat untuk beribadah .

Penanaman pemahaman terkait tata cara bersuci yang baik dan benar adalah Langkah untuk membentuk insan yang berkualitas dan berakhlak. Selain itu pembinaan dalam bidang keagamaan terlebih dalam bidang bersuci apalagi yang ditunjukkan untuk Masyarakat umum seperti ibu-ibu dapat memberikan pengaruh besar terhadap kualitas ibadah mereka. Secara, jika tata cara bersucinya benar maka kualitas ibadah juga akan baik dan hal itu merupakan dambaan bagi setiap muslim yakni mampu beribadah dengan baik dan sesuai kaidah. Juga meningkatkan kualitas beribadah merupakan tanggung jawab Bersama.

Di desa Pandean kecamatan Karanganyar kabupaten Ngawi yakni tempat kami mahasiswa STIT Islamiyah Karya Pembangunan Ngawi melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, berdasarkan pengamatan awal menunjukkan bahwa masih ditemukan Masyarakat khususnya ibu-ibu yang dalam berwudhu masih kurang sempurna, seperti saat membasuh tangan tidak sampai siku-siku atau berwudhu dengan tetap memakai

kerudung dan tidak menutup kemungkinan bahwa dalam praktik thaharah lainnya seperti mandi masih terdapat kekuarangan.

Mengingat program KKN adalah program pengabdian kepada Masyarakat dan melihat fakta awal bahwa masih terdapat Masyarakat yang kurang faham terkait praktik bersuci, kiranya kami perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait praktik bersuci yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu fiqih. Kegiatan ini kami laksanakan di Desa Pandean tepatnya di dusun Mbedeg RT 02 RW 02 dengan sasaran kegiatan yakni ibu-ibu msyarakat desa Pandean kecamatan Karanganyar kabupaten Ngawi. Upaya ini dilaksanakan sebagai upana meningkatkan kualitas bersuci ibu-ibu diwilayah tersebut.

Metode

Untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, pendekatan ABCD digunakan. Inkulturasi, *discovery*, *dream*, *design*, *define*, pelaksanaan program utama, dan refleksi kegiatan adalah semua tahapan yang dilalui.

ABCD berfokus pada keterlibatan individu dalam melakukan perubahan sosial dalam komunitasnya. Komitmen dan perubahan sosial adalah perubahan. Pengabdi berfungsi sebagai mediator dan fasilitator untuk melibatkan subyek dampingan dan merekomendasikan perubahan yang diinginkan bersama. karena itu tidak akan mengubah pengalaman, kebutuhan, keinginan, atau pikiran kelompok.

Warga dukuh Mbedeg di dusun Pacar desa Pendean, kecamatan Karanganyar, Kabupaten Ngawi, adalah subjek pendampingan ini. Bentuk tindakan adalah melalui pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi thaharah di Masjid al-Hidayah Pandean.

Tujuan pendampingan ini adalah memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait tata cara bersuci yang baik dan benar kepad warga dukuh Pacar dusun Mbedeg RT 02/ RW 02 desa Pandean sehingga nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas bersuci yang baik dan benar Masyarakat di desa tersebut.

Tabel 1. Tahapan ABCD

No	Tahapan	Deskripsi
----	---------	-----------

1	Inkulturasi	a. Mengumpulkan data awal b. Menyusun kegiatan kemasyarakatan c. Melaksanakan FGD dengan mengundang tokoh dan stakeholder setempat
2	Discovery	Menemukan sesuatu yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya
3	Dream	Membangun mimpi, yakni proses Dimana komunitas menetapkan tujuan dan aspirasi yang akan dicapai. Hal ini melibatkan visualisasi yang kuat tentang masa depan yang akan digapai serta harus jelas dan terukur
4	Design	Merencanakan strategi, alokasi sumber daya serta mengatur Langkah-langkah jelas yang dibutuhkan untuk menggapai hasil yang dihaaoakan
5	Define	Mengidentifikasi dan merumuskan program secara jelas dan spesifik
6	Pelaksanaan program	Menjalankan rencara yang telah disusun untuk mencapai tujuan tertentu
7	Refleksi	Mengevaluasi perubahan sebelum dan sesudah program

Pembahasan

Inkulturasi

Kegiatan pendampingan dalam Upaya meningkatkan kualitas bersuci ibu-ibu dusun Mbedeg desa Pandean RT 02 RW 02 dimulai dengan pengenalan dan melebur di Tengah-tengah Masyarakat seperti mengikuti kegiatan kemasyarakatan kegiatan di balai desa. Dengan mengikuti kegiatan kemasyaraatn ini akan membuka kesempatan kami menemui kelompok-kelompok Masyarakat seperti karang taruna, kelompok tani dan PKK

Discovery and Dream

Selepas melaksanakan pemetaan asset, tim melaksanakan FGD untuk mencari lebih dalam fakta yang terdapat dilapangan. Hal ini bertujuan untuk mengskrinings taret pendampingan agar tepat sasaran. FGD dilakukan dua kali. Pertama, FGD mengajak berbagai kelompok di desa untuk berbicara tentang potensi dan masalah yang ada. Hasil FGD pertama menunjukkan bahwa komunitas masyarakat keagamaan di masjid memiliki potensi yang besar untuk melaksanakan edukasi di sana.

Untuk memperluas keadaan masyarakat dusun Mbedeg, dilakukan FGD kedua. Tujuan dari proses penilaian pengabdian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang alur pengabdian Discovery. Proses ini dimulai dengan mengumpulkan kisah dan kondisi masyarakat sekitar dari stakeholder. Dream: mengajak peserta untuk berpikir tentang bagaimana lingkungan masyarakat yang memahami aturan agama. Peserta Focus Group Discussion (FGD) mengungkapkan nilai-nilai mereka yang memahami tata cara bersuci. Design (perancangan), pengabdi mendorong kerja sama untuk membuat strategi berdasarkan ide-ide yang dibuat. Diskusikan apa yang dapat dilakukan untuk mencapai visi tersebut. seperti program thaharah untuk pelatihan dan sosialisasi. Destiny, dengan bekerja sama untuk melaksanakan rencana. Menciptakan standar dan evaluasi yang akan digunakan untuk melacak kemajuan dan memastikan bahwa upaya pelatihan thaharah terus berlanjut.

Community map Dimulai dengan mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam sosialisasi thaharah di dusun Mbedeg. Pihak-pihak ini termasuk jamaah masjid al-Hidayah, ibu-ibu, dan mungkin juga lembaga atau organisasi lain yang terlibat dalam program sosialisasi. Tantangan dan peluang dalam kegiatan pendampingan ini adalah dari kondisi Sebagian Masyarakat yang telah berumur lebih sehingga merasa malu untuk belajar dan ikut sosialisasi, namun hal ini tidak menyurutkan tekad kami untuk melakukan pendampingan karena kami didukung penuh oleh stakeholder setempat sehingga Masyarakat akan lebih percaya dan mau mengikuti kegiatan ini. Pendampingan sosialisasi dan pelatihan thaharah ini penting untuk dilakukan sebab keabsahan ibadah bergantung pada keabsahan bersuci, jika Masyarakat tidak benar dalam melakukan bersuci maka ibadah mereka akan sia-sia, dan melihat kondisi Masyarakat juga masih banyak yang

salah dalam melakukan bersuci, oleh karena itu pendampingan ini dirasa penting dilakukan untuk membantu Masyarakat agar menjadi benar dalam melaksanakan thaharah.

Design dan Define

Kegiatan diawali dengan mengamati aktivitas ibu-ibu saat melaksanakan ibadah di masjid al-Hidayah Pandean yakni pada saat mereka berwudhu, ditemukan bahwa masih banyak dari ibu-ibu tersebut yang kurang tepat dalam proses wudhu nya, seperti saat membasuh tangan tidak sampai siku-siku dan ada beberapa yang masih tetap menggunakan jilbab saat berwudhu yang mana hal tersebut mengakibatkan terhalangnya air ke bagian pinggir wajah. Hal ini tentunya berakibat pada ketidak absahan wudhu yang otomatis nantiya berpengaruh ke sholat dan ini merupakan hal penting. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dari ibu-ibu tersebut mengenai tata cara berwudhu yang benar dan bahkan menurut kami tidak menutup kemungkinan juga dalam aktivitas bersuci lainnya seperti mandi mereka juga kurang mengetahui terkait aturannya yang benar. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan untuk memberikan pemahaman terkait tata cara bersuci yang benar kepada ibu-ibu Masyarakat desa Pandean.

Pelaksanaan Program

Setelah didapatkan data terkait masalah yang dihadapi oleh Masyarakat dusun Mbedeg Desa Pandean, maka disusunlah kegiatan pendampingan tentang peningkatan kualitas bersuci kepada ibu-ibu Masyarakat dusun Mbedeg desa Pandean RT 02 RW 02 kecamatan Karanganyar kabupaten Ngawi. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap selama 5 kali pertemuan di bulan Januari – Februari 2025. Kegiatan dimulai pada tanggal 21 Januari 2025 sampai 18 Februari 2025 yang bertempat di Masjid al-Hidayah Dusun Mbedeg desa Pandean RT 02 RW 02. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat maghrib yang dimulai dengan sosialisasi, ceramah dan praktik oleh pemateri dan Masyarakat secara langsung. Langkah-langkah kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tim Menyusun materi sosialisasi yang ringkas dan mudah dipahami

- b. Tim menyebarkan undangan dan informasi sosialisasi melalui undangan tertulis dan pamflet
- c. Tim menentukan pemateri dalam setiap kegiatan pendampingan
- d. Kegiatan sosialisiasi dimulai dengan sholat magrib berjamaah di masjid al-Hidayah Mbedeg
- e. Selepas sholat berjamaah, ibu-ibu dikumpulkan untuk diberikan materi terkait tata cara bersuci yang baik dan benar
- f. Materi diberikan dengan beberapa metode yakni melalui ceramah dan praktik yang dibagi kedalam beberapa bagian dan disesuaikan dengan waktu pendampingan dan urutan bersuci seperti wudhu, tayamum dan mandi
- g. Praktik pertama-tama di lakukan oleh pemateri dan kemudian akan diikuti oleh audiens yang diharapkan setelah mengetahui materi dan praktik, mereka mampu mempraktikkannya sendiri

Kegiatan pendampingan ini berlangsung cukup baik dan lancar. Masyarakat begitu minat dengan program ini dengan menunjukkan antusias yang baik, hal ini dapat dilihat dalam pertemuan kedua Dimana banyak audiens yang baru ikut karena ajakan oleh audiens sebelumnya, meskipun menunjukkan antusias yang tinggi, hal ini mengakibatkan tim harus mengulangi beberapa materi agar menghindari ketertinggalan informasi para audiens baru. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan lebih mengintensifkan praktik pada pertemuan ketiga sampai pertemuan terakhir.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pendampingan berlangsung, Masyarakat audiens memberikan respon yang baik dan mampu memahami materi yang diberikan serta sangat antusias dalam melakukan praktik. Kegiatan dapat dikatakan lancar dan berhasil sesuai tujuan dilaksanakannya kegiatan yakni untuk meningkatkan kualitas bersuci ibu-ibu melalui sosialisasi dan pelatihan *thaharah* dikarenakan ibu-ibu audiens setelah mendapatkan materi, mereka langsung menerapkannya dalam aktivitas bersuci mereka yakni wudhu¹. Kegiatan ini adalah sebagai Upaya agar ibu-ibu menjadi tahu tentang praktik bersuci yang benar dan

¹ Ely Susanti et al., "Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Bagi Kelompok Guru Sekolah Dasar Di Desa Petunang Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal Anugerah* 2, no. 1 (2020): 1–11.

implikasinya adalah ibadah sholat mereka akan menjadi sempurna. Kegiatan ini juga mendapatkan respon positif dari stakeholder setempat terbukti dengan disediakannya tempat untuk melaksanakan sosialisasi dan dibantu menyebarkan informasi dan undangan kepada ibu-ibu audiens.

Refleksi

Tahapan terakhir adalah refleksi. Dalam melaksanakan kegiatan ini, kami juga mendapatkan beberapa kendala seperti perbedaan tingkat Pendidikan sehingga materi harus diberikan dengan memakai istilah dan Bahasa yang sederhana dan mudah difahami, datangnya audiens baru yang mengharuskan mengulangi materi dan juga ada beberapa audiens yang malu bertanya terkait hal yang kurang faham. Oleh karena itu diperlukan ketekunan dan kesabaran khususnya pada saat melakukan praktik agar materi dapat tersampaikan kepada audiens. Kegiatan ini juga mendapatkan *feedback* dari Masyarakat terbukti dengan adanya sosialisasi thoharoh yang dilakukan oleh mahasiswa KKN yang kurang lebih berjalan 4-5 minggu terdapat perubahan yang signifikan terkait pemahaman masyarakat dalam memahami pengetahuan thoharoh dan cara mempraktikanya yang sebelumnya pemahaman mereka terhadap bersuci masih kurang. Harapannya adalah kegiatan semacam ini dapat berkelanjutan dan mendapatkan *support* dari berbagai pihak agar Masyarakat mendapatkan edukasi terkait hal-hal pokok dalam beribadah.

Kesimpulan

Di Desa Pandean Kecamatan Karanganyar, program pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Proses pelaksanaan kegiatan dan hasil yang dihasilkannya menunjukkan seberapa sukses kegiatan tersebut. Pelatihan tata cara bersuci dan kegiatan sosialisasi dapat bermanfaat bagi ibu-ibu di Desa Pandean. Hal ini dimungkinkan oleh semakin baiknya praktik bersuci masyarakat, terutama tata cara berwudhu. Namun, program pelatihan lanjutan seperti ini harus dilakukan untuk topik lain, seperti darah atau cara membersihkan pakaian dan makanan. Untuk melakukannya secara berkelanjutan, diperlukan dukungan dari pihak berwenang setempat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian Masyarakat yang dijalankan di Desa Pandean Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Pihak Kecamatan dan Desa Pandean yang telah memberikan ijin pelaksanaan. Beserta ucapan terima kasih bagi pengurus masjid al-Hidayah, dan seluruh Masyarakat setempat

Daftar Referensi (Times New Roman, size 12 pt)

- Ahmad Sarwat, L. (2004). Fiqih Thaharah. *Pustaka Al-Kautsar*
- Ashoumi, H., Hariono, T., Sirojudin, D., Santoso, M. H., Bajuri, M. F., Yani, M. D., ... & Kholisoh, N. (2024). Penguatan Pemahaman Thoharoh dalam Kajian Kitab Safinatunnajah di Desa Asemgede Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 127-132.
- Gafrawi, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2(1), 75-91.
- Irawati, R. K., Hikmah, F. N., Rahmawati, I., Sofianto, E. W. N., & Haitami, I. (2023). Pendampingan Penyusunan LKPD STEM for HOTS pada Lingkup Sains. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i3.8644>
- James, E. A., Milenkiewicz, M. T., & Bucknam, A. (2008). *Participatory Action Research for Educational Leadership*. Sage Publications, Inc.
- Rambe, A. S. (2018). Studi Analisis Pendapat Abu Hanifah Tentang Bolehnya Mengerjakan Dusa Shalat Fardhu Dengan Sekali Tayammum. *Skripsi Thesis*, III(9), 36–55
- Susanti, E., Yusuf, M., Araiku, J., Scristia, S., Kurniadi, E., & Simarmata, R. H. (2020). Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Multimedia bagi Kelompok Guru Sekolah Dasar di Desa Petunang Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Anugerah*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v2i1.2173>



DOI 10.53627/jap.v4i2.5983
Jurnal Abdikarya Pembangunan
Vol. 4 No. 2. Februari 2026
Page 43-52